

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan merupakan tanggapan secara langsung dari para investor terhadap perusahaan yang direpresentasikan dengan harga saham. Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) terus mendorong peningkatan nilai investasi dan ekspor pada sektor manufaktur. Upaya tersebut diyakini bisa memacu pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan catatan Kemenperin, investasi sektor manufaktur sepanjang kuartal I tahun 2018 mencapai Rp 62,7 triliun. Realisasi ini terdiri dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) senilai Rp 21,4 triliun dan penanaman modal asing (PMA) sebesar 3,1 miliar dollar AS. Adapun sektor industri logam, mesin, dan elektronik menjadi penyumbang terbesar dengan nilai investasi mencapai 22,7 triliun. Guna menggenjot investasi di sektor industri, beberapa strategi yang telah dilakukan adalah melakukan optimalisasi pemanfaatan fasilitas fiskal seperti *tax holiday*, *tax allowance*, dan pembebasan bea masuk impor barang modal atau bahan baku. Fasilitas tersebut diberikan untuk industri yang melakukan kegiatan litbang dan vokasi serta pengurangan PPh bagi industri padat karya yang mampu menyerap lebih dari 1000 orang (Kompas, 26 Mei 2018).

Berdirinya sebuah perusahaan memiliki tujuan diantaranya adalah untuk memperoleh laba maksimal, ingin memakmurkan pemilik atau pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Nilai perusahaan adalah sebuah nilai untuk mengukur tingkat kualitas perusahaan dan sebuah nilai yang menerangkan seberapa besar tingkat kepentingan sebuah perusahaan di mata pelanggannya (Rahayu, 2010). Nilai perusahaan aset dapat mencerminkan nilai yang dimiliki perusahaan seperti surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Emiten sendiri adalah perusahaan yang menjual efek kepada publik. Efek tersebut dapat berbentuk saham maupun obligasi.

Nilai perusahaan itu sendiri keadaan yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai tanda dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan menjadi konsep penting bagi para investor, karena digunakan sebagai indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan (Adhitya.dkk,2016). Nilai perusahaan yang tinggi akan menjadi keinginan para pemilik suatu perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya terhadap kinerja perusahaan baik saat ini maupun prospek di masa depan.

Nilai perusahaan dapat dihitung melalui berbagai aspek, diantaranya adalah melalui nilai buku dan nilai pasar. Pengukuran nilai perusahaan yang didasarkan melalui nilai buku dan nilai pasar ekuitas kurang representatif, yang

artinya nilai perusahaan yang didasari oleh nilai buku dan nilai pasar ekuitas kurang nyata terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Harianti dan Rihatningtyas, 2015). Nilai perusahaan melalui pendekatan harga saham, dapat diukur dengan rasio *Tobin's Q*. Rasio *Tobin's Q* digunakan untuk pengukuran nilai perusahaan dengan menggabungkan nilai buku dan nilai pasar. Rasio *Tobin's Q* merupakan pengukuran yang lebih teliti sehingga berguna untuk pengambilan keputusan investasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan komitmen perusahaan untuk terus-menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal, dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi. Bersama dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat (Rusdianto, 2013:7). Kelanjutan perusahaan akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan. Setelah melakukan CSR diharapkan dapat meningkatkan daya tarik investor sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan, karena penambahan penanaman modal atau dana yang dilakukan oleh investor. Hal ini sesuai dengan teori sinyal, yang menyatakan manajemen akan selalu berusaha mengungkapkan informasi yang menurutnya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya informasi tersebut merupakan berita yang baik. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Putu Elia dan I Made Pande (2018), yang menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Cecilia. Dkk (2015) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan ukuran dividen yang diperoleh investor. Investor menganggap kebijakan dividen sebagai sinyal dalam menilai suatu perusahaan. Investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gains*. Sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan sekaligus memberikan kesejahteraan bagi pemegang sahamnya. Penelitian yang dilakukan oleh Hari (2016) menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda dilakukan oleh Titin (2013) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal. Pertumbuhan perusahaan sangat bergantung pada komposisi struktur modal yang telah ditetapkan. Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Penelitian terdahulu banyak yang menggunakan struktur modal sebagai variabel independen, namun hasil yang didapat berbeda-beda. Pada penelitian ini struktur modal dihitung dengan menggunakan *debt equity ratio* (DER). Rasio DER dipilih karena dapat menggambarkan perbandingan antara modal dengan utang. Penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh I Nyoman Agus dan I Ketut (2017), Hari (2016), Cuong (2014), serta Chowdhory dan Paul Chowdhory (2010) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda dilakukan oleh Bhekti (2013) serta Octavia dkk (2016) menunjukkan bahwa struktur modal dengan *price earning ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan indikator suatu perusahaan yang dapat menunjukkan karakteristik perusahaan dimana terdapat parameter yang dapat digunakan untuk menentukan besar kecilnya ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan faktor untuk menentukan profitabilitas suatu perusahaan, karena semakin tinggi profitabilitas akan meningkatkan harga pasar saham sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Ukuran perusahaan dipilih sebagai variabel independen karena berdasarkan penelitian terdahulu hasilnya tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Bhekti Fitri (2013) menunjukkan hasil dimana ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda dilakukan oleh I Nyoman Agus dan I ketut Mustanda (2017), Octavia dkk (2016), serta Cecelia dkk (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Teori yang digunakan adalah teori sinyal. Teori sinyal menurut Brigham dan Houston syarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk member petunjuk bagi investor tentang bagaimaa manajemen

memandang prospek perusahaan. Signal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan efeknya pada perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan terkait fenomena nilai perusahaan manufaktur serta munculnya kontradiksi dari hasil penelitian terdahulu, semakin membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *corporate social responsibility*, kebijakan dividen, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji *corporate social responsibility*, kebijakan dividen, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang di proksi oleh *Tobin's Q*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mempunyai judul **“PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPOSIBILITY*, KEBIJAKAN DIVIDEN, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2017”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017?
3. Apakah stuktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Menguji signifikansi pengaruh dari *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017.

2. Menguji signifikansi pengaruh dari kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017.
3. Menguji signifikansi pengaruh dari struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017.
4. Menguji signifikansi pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan serta wawasan dalam menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama menempuh studi di STIE Perbanas Surabaya.

- b. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan literatur, perbendaharaan kepustakaan dan sebagai bahan perbandingan bagi semua mahasiswa STIE Perbanas Surabaya dan dapat dijadikan sebagai informasi lebih lanjut bagi calon peneliti.

c. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi serta motivasi perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang akan digunakan oleh *stakeholder* terutama investor untuk menaruh dananya pada perusahaan tersebut.

2. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pengetahuan tambahan mengenai pengaruh dari *Corporate Social Responsibility* (CSR), kebijakan dividen, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

SISTEMATIKA penulisan proposal terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai teori dan hasil penelitian sebelumnya yang akan menguraikan tentang perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sebagai dasar pengembangan hipotesis, landasan teori yaitu dasar-

dasar teori yang digunakan, kerangka pemikiran suatu penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai proses penelitian secara keseluruhan yaitu mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi dari masing-masing variabel yang akan diteliti, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik dalam pengambilan sampel, data beserta metode pengumpulan data, dan teknik yang digunakan untuk menganalisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini memuat tentang gambaran subjek penelitian dan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, analisis statistik dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini dikemukakan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian yang dialami oleh peneliti, dan saran bagi pihak-pihak terkait.